

PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI PENDEKATAN
KOMUNIKASI TERAPEUTIK DI DESA TEMAJUK
KABUPATEN SAMBAS

Hendra Priyatnanto^{1*}, Fajar Yousriatin², Yunita Dwi Anggreini³, Nurannisa⁴

¹⁻⁴STIKes YARSI Pontianak

Email Korespondensi: hendrapriyatnanto@gmail.com

Disubmit: 12 Juni 2024

Diterima: 26 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.15631>

ABSTRAK

Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan. Melalui komunikasi yang baik, diharapkan segala informasi dan kebutuhan pasien dapat terpenuhi sehingga membantu dalam proses penyembuhan. Keluarga tentunya memiliki peran penting dalam merawat atau mendampingi anggota keluarga yang sakit, namun dilapangan menggambarkan banyak diantaranya keluarga dengan anggota keluarga yang sakit kurang mengetahui proses pengobatan dan perawatan yang dibutuhkan. Tujuan: pemberdayaan keluarga yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemandirian keluarga dalam melakukan pencegahan maupun perawatan dengan cara optimalkan kemampuan komunikasi terapeutik antar anggota keluarga sebagai pilar kesehatan dalam keluarga. Metode: Pelaksanaan Kegiatan PKM dilakukan dengan metode edukasi selama 45 menit yang diikuti oleh 30 peserta. Untuk mengukur tingkat pengetahuan maka dilakukan pre dan post test. Hasil: hasil pengukuran sebelum edukasi dilakukan, pengetahuan peserta sebagian besar rendah (53,33%), kemudian diberikan edukasi tentang komunikasi terapeutik dan melakukan praktik cara melakukan komunikasi terapeutik, didapatkan hasil pengukuran pengetahuan sebagian besar tinggi yaitu 73,33%. Kesimpulan: Pemberian edukasi yang disertai dengan praktik atau simulasi dapat meningkatkan pengetahuan yang signifikan pada peserta.

Kata Kunci: Komunikasi Terapeutik, Keluarga, Pemberdayaan

ABSTRACT

Therapeutic communication is communication that aims to speed up the healing process. Through good communication, it is hoped that all information and patient needs can be met, thereby helping in the healing process. The family certainly has an important role in caring for or accompanying sick family members, but in field it is clear that many families with sick family members do not know the treatment and care process needed. Family empowerment, namely increasing family knowledge and independence in carrying out prevention and treatment by optimizing therapeutic communication skills between family members as a pillar of health in the family. Implementation of community service activities was carried out using an educational method for 45 minutes, attended by 30 participants. To measure the level of knowledge, pre and post tests were carried out. The results of the measurements before the

education was carried out, the knowledge of the participants was mostly low (53.33%), then they were given education about therapeutic communication and practicing how to carry out therapeutic communication, the knowledge measurement results were mostly high, namely 73.33%. Providing education accompanied by practice or simulation can significantly increase participants' knowledge.

Keywords: *Therapeutic Communication, Family, Empowerment*

1. PENDAHULUAN

Desa Temajuk merupakan wilayah yang berada di perbatasan antara Indonesia - Malaysia. Desa Temajuk memiliki luas wilayah 233 km². Secara geografis Desa Temajuk terletak antara 2°05'43" Lintang Utara (LU) dan 109°38'56" Bujur Timur (BT) dengan kelerengan lahan 0-8% dan memiliki curah hujan 2.987,00 mm dengan 207,4 hari hujan, curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember-Januari dan suhu tertinggi berkisar antara 22,5oC - 29oC dengan ketinggian 500 mdpl. Desa temajuk memiliki potensi ekosistem pesisir pantai yang berbeda dari daerah Kalimantan Barat lainnya dengan struktur pasir putih yang hampir terbentang sepanjang garis pantai, kondisi air laut yang jernih, habitat beragam jenis satwa penyu, ikan, dan kekayaan keanekaragaman hayati lainnya.

Desa Temajuk saat ini hanya memiliki 1 fasilitas kesehatan berupa puskesmas. Hal ini tentunya sangat kontradiktif dengan lokasi Desa Temajuk yang berada diujung pulau dengan akses jalan yang masih belum memadai dan jarak ke Rumah Sakit Daerah cukup jauh. Berbagai macam solusi dan penanganan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang ada, untuk mengupayakan keselamatan dan kesehatan masyarakat yang tinggal di Desa Temajuk. Sebagai salah satu upaya tersebut adalah menjalin kerjasama dengan instansi Pendidikan dan kesehatan guna ikut menunjang dan meningkatkan program kesehatan yang ada di Desa Temajuk. Salah satu hal yang menjadi menarik perhatian adalah bagaimana peran keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit, mengingat disana masih terbataskan fasilitas pelayanan kesehatan. Keluarga tentunya memiliki peran penting, dalam proses pengobatan maupun perawatan.

Pada saat ini kondisi dilapangan menggambarkan banyak diantaranya keluarga dengan anggota keluarga yang sakit kurang mengetahui proses pengobatan dan perawatan yang dibutuhkan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melakukan edukasi mengenai komunikasi terapeutik dengan harapan dapat membantu anggota keluarga yang sakit sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan. Melalui edukasi dapat membantu keluarga maupun masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal yang dapat dilaksanakan pada diri individu tersebut maupun keluarga (Utari et al., 2023).

Komunikasi yang berguna untuk penyembuhan klien disebut komunikasi terapeutik. Komunikasi terapeutik juga dapat mengeksplorasi beban perasaan pikiran pasien. Komunikasi terapeutik dapat berdampak kesembuhan klien. Oleh karena itu, komunikasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan keperawatan dan kesehatan (Priyatnanto & Sundari, 2021). Komunikasi tidak hanya sekedar alat untuk berbicara dengan klien namun komunikasi memiliki hubungan terapeutik yang bertujuan untuk

kesembuhan klien (Dora et al., 2019). Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi yang diinginkan oleh individu pengirim pesan kepada individu penerima pesan yang menimbulkan respon tingkah laku sesuai dengan informasi yang didapatkan dan dicerna oleh penerima pesan. Terapeutik merupakan segala sesuatu yang memfasilitasi proses penyembuhan pada pasien pasien (Kourkouta & Papathanasiou, 2014).

Dengan mempertimbangkan hal di atas, maka disepakati bahwa yang akan diatasi pada program pengabdian masyarakat ini adalah masalah kurangnya pengetahuan keluarga tentang komunikasi terapeutik dalam membantu anggota keluarga yang sakit. Maka dari ini, tim bekerjasama dengan pemerintah Desa Temajuk Kabupaten Sambas melaksanakan kegiatan “Pemberdayaan Keluarga Melalui Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di Desa Temajuk Kabupaten Sambas”.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pada saat ini kondisi dilapangan menggambarkan banyak diantaranya keluarga dengan anggota keluarga yang sakit kurang mengetahui proses pengobatan dan perawatan yang dibutuhkan, sedangkan keluarga memiliki peran penting dalam proses penyembuhan anggota keluarga yang sakit. Salah satunya adalah bagaimana berkomunikasi dengan orang yang sakit. Melalui komunikasi, segala informasi yang diperlukan dan disampaikan oleh orang yang sakit menjadi salah satu faktor pendukung proses penyembuhan yang cepat. Dari permasalahan yang ada, maka rumusan pertanyaan adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan keluarga tentang komunikasi terapeutik di Desa Temajuk Kabupaten Sambas.



Gambar 1. Lokasi Desa Temajuk

3. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Komunikasi Terapeutik

Komunikasi terapeutik merupakan hubungan perawat dengan klien yang dilaksanakan dengan tujuan mempercepat proses penyembuhan (Muhith, 2011). Komunikasi terapeutik merupakan interaksi yang dilakukan antara perawat dan pasien yang terencana dan tidak akan berlangsung dengan sendirinya. Dalam melaksanakan komunikasi terapeutik seorang perawat harus memperhatikan fase-fase komunikasi terapeutik yang terdiri dari tiga fase yaitu fase orientasi, fase kerja dan fase terminasi menurut Hildegard Peplau (Siregar & Jamil, 2016). Komunikasi terapeutik ialah komunikasi yang difokuskan pada kesembuhan pasien, membangun rasa percaya dengan pasien, memberikan kepuasan profesional dalam pelayanan

keperawatan dan meningkatkan citra profesi keperawatan serta citra rumah saki. Tujuan komunikasi terapeutik yaitu:

- a. Realisasi diri, penerimaan diri, dan peningkatan penghormatan komunikasi terapeutik diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku klien. Klien yang merasa rendah diri, setelah berkomunikasi terapeutik dengan konselor akan mampu menerima dirinya.
- b. Kemampuan membina hubungan interpersonal yang tidak super fisik dan saling bergantung dengan orang lain melalui komunikasi terapeutik, klien belajar cara menerima dan diterima orang lain.
- c. Peningkatan fungsi dan kemampuan untuk memuaskan kebutuhan serta mencapai tujuan yang realistis klien terkadang menetapkan standar diri terlalu tinggi tanpa mengukur kemampuannya sehingga ketika tujuannya tidak tercapai klien akan merasa rendah diri dan kondisinya memburuk.
- d. Peningkatan identitas dan integritas diri keadaan sakit terlalu lama cenderung menyebabkan klien mengalami gangguan identitas dan integritas dirinya sehingga tidak memiliki rasa percaya diri dan merasa rendah diri (Mamesah, 2023).

Konsep Pemberdayaan Keluarga

Pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Oleh karena itu daya harus digali, dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. "Inti dari pemberdayaan adalah pengembangan (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering) dan terciptanya kemandirian (Agraha, 2022); (Sukry, 2022). Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya (Manopo, 2021); (Windasai, 2021).

Tujuan Pemberdayaan Tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

- a. Perbaikan pendidikan, artinya bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik.
- b. Perbaikan aksesibilitas, artinya harus adanya perbaikan aksesibilitas dengan sumber informasi/ inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan dan lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan tindakan, artinya diharapkan akan terjadinya tindakantindakan yang semakin baik.
- d. Perbaikan kelembagaan, artinya diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring bisnis usaha.
- e. Perbaikan usaha, diharapkan akan memperbaiki usaha/ bisnis yang dilakukan.
- f. Perbaikan pendapatan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, baik dalam keluarga maupun masyarakat.
- g. Perbaikan lingkungan, diharapkan dapat memperbaiki lingkungan fisik maupun sosialnya.
- 8) Perbaikan kehidupan, diharapkan dapat memperbaiki tingkat kehidupan keluarga maupun masyarakat (Susilowati, 2019).

Tahap- Tahap Pemberdayaan Masyarakat Menurut Suryana (2010: 23), tahapan-tahapan pemberdayaan diantaranya:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual. Kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Kusmana, 2019); (Istiyanti,2020).

4. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Temajuk, Kab. Sambas diikuti oleh masyarakat sebanyak 30 orang. Pelaksanaan PKM dilaksanakan dimulai dengan tahapan persiapan yaitu berkoordinasi dengan pemerintah Desa Temajuk terkait kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan. Kemudian tim menyiapkan kelengkapan administrasi, sarana prasarana dan kebutuhan lainnya yang diperlukan selama kegiatan. Program pengabdian kepada masyarakat adalah wujud pengaplikasian dari penelitian yang telah dilakukan, yang pada dasarnya memiliki tujuan supaya dapat diterapkan dan membantu masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023 pukul 10.00 sampai dengan 11.00 di Aula Villa Tebalik Desa Temajuk, Kab. Sambas. Peserta pada kegiatan ini adalah masyarakat Desa Temajuk yang berjumlah 30 orang. Peserta yang datang kemudian diarahkan untuk melakukan registrasi, kemudian mendapatkan bahan atau materi yang akan disampaikan beserta kuesioner. Kegiatan dimulai dengan perkenalan tim dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu dilanjutkan dengan memasuki acara inti yaitu edukasi mengenai komunikasi terapeutik dan praktik melakukan komunikasi terapeutik.

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan PKM. Pada tahapan ini peserta yang datang melakukan registrasi. Setelah melakukan registrasi peserta dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum mendapatkan edukasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian edukasi dan simulasi. Edukasi yang diberikan tentang komunikasi terapeutik meliputi pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, Teknik dasar komunikasi terapeutik, hal yang perlu diperhatikan saat berkomunikasi dengan pasien dan hambatan dalam komunikasi terapeutik. Setelah diberikan edukasi, tim mempraktikkan cara melakukan komunikasi terapeutik, kemudian setelah itu peserta diminta untuk melakukan ulang cara komunikasi terapeutik yang telah dipraktikkan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Pengetahuan Responden Tentang Komunikasi Terapeutik Sebelum Dan Sesudah

Variabel	f	(%)
Pengetahuan sebelum		
Tinggi	1	3,33
Sedang	13	43,33
Rendah	16	53,33
Total	30	100
Pengetahuan sesudah		
Tinggi	22	73,33
Sedang	8	26,67
Total	30	100

Sumber data primer, 2023

Berdasarkan hasil pengukuran diatas dapat dilihat bahwa sebelum edukasi dilakukan, pengetahuan peserta sebagian besar rendah (53,33%). Laku diberikanlah edukasi tentang komunikasi terapeutik dan melakukan praktik cara melakukan komunikasi terapeutik, didapatkan hasil pengukuran pengetahuan sebagian besar tinggi yaitu 73,33%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta. Selama kegiatan berlangsung juga didapatkan bahwa peserta fokus memperhatikan dan antusias bertanya, yang menunjukkan bahwa ada rasa ingin tahu yang tinggi.

b. Pembahasan

Edukasi merupakan suatu metode penyampaian informasi, dimana informasi yang adekuat dapat memberikan dampak yang positif kepada siapapun yang menerima informasi tersebut (Z. Abidin, 2020). Pada dasarnya, informasi yang tersampaikan dengan baik akan melalui proses komunikasi yang baik antara pemberi informasi dan penerima informasi. Dalam keperawatan terdapat istilah komunikasi terapeutik, dimana komunikasi ini merupakan hubungan antara perawat dan pasien yang dirancang untuk tercapainya tujuan terapi yang diberikan dan mencapai kesembuhan yang optimal. Harapannya dengan adanya kegiatan komunikasi terapeutik dapat mempercepat proses penyembuhan sehingga mempersingkat lama hari rawat pasien (Muhitf & Siyoto, 2021).

Berdasarkan penelitian terkait, Kegiatan yang dilakukan di keluarga binaan sebagai upaya promotif dan preventif. Didapatkan dari hasil penggalan data bahwa 75,6% keluarga belum mengetahui sumber informasi, peran dan fungsi keluarga dalam upaya kesehatan dan pencegahan penyakit dan meningkatkan kesehatan keluarga, serta 76,8 % keluarga masih tabu akan informasi kesehatan yang bisa di manfaatkan untuk menjaga kesehatan keluarga. Namun proses perawatan tidak berhenti ketika pasien keluar dari tempat pelayanan kesehatan, proses perawatan akan terus berlanjut yang kemudian akan dilakukan oleh keluarga. Keluarga berperan penting bagi anggota keluarga lainnya dimana keluarga harus mampu untuk memberikan support pada keluarga

lainnya, terutama dalam pola pengambilan keputusan pada keluarga yang mempunyai kebutuhan tertentu (A. Z. Abidin, 2016).

Keluarga hendaknya memiliki pengetahuan terkait komunikasi terapeutik sehingga dapat menjadi sumber informasi yang baik. Kesehatan keluarga dan masyarakat akan terwujud dengan baik bila setiap individu dan juga keluarga serta masyarakat mau dan mampu secara adekuat untuk bisa mengatur waktunya untuk mempersiapkan dalam hal kesehatan, hal ini sudah tercantum dalam tugas, fungsi dan peran keluarga. Untuk itu, edukasi dan praktik terkait komunikasi terapeutik sebagai upaya promotif, preventif hingga rehabilitatif berjalan pada setiap keluarga diharapkan mampu menjadikan ketahanan kesehatan terjaga dan dinamis dalam keluarga. Dalam penerapan komunikasi yang terapeutik keluarga dan masyarakat hendaknya memperhatikan apa yang harus dilakukan untuk menjaga status kesehatan keluarganya dan lingkungannya dari informasi yang telah didapatkan sebelumnya dari segala sumber, tentunya sumber informasi yang bisa dijadikan pedoman adalah setelah mendapatkan langsung dari petugas kesehatan dengan media edukasi, seperti poster, leaflet dan lain sebagainya. Tentunya dengan media ini akan bisa juga diteruskan kepada anggota atau lingkungan lainnya untuk lebih luas dalam menjaga informasi kesehatan, sehingga banyak yang mendapatkannya (Susanti, 2022).



Gambar 2. kegiatan PKM

6. KESIMPULAN

Edukasi tentang komunikasi terapeutik dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan memberikan contoh bagaimana berkomunikasi dengan anggota keluarga yang sakit sehingga mempercepat proses penyembuhan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2016). Studi Fenomenologi Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Dengan Usia Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Makia*, 2(1), 12-15.
- Abidin, Z. (2020). Cotta "Communication Of Therapeutic" Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik. *Jurnal Humanis*, Vol. 5, No. (Jurnal Pengabdian Masyarakat Stikes Icsada Bojonegoro), 55-56.

- Agraha, O. (2022). *Peran Wisata Kampung Nanas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri* (Doctoral Dissertation, lain Kediri).
- Dora, M. S., Ayuni, D. Q., & Asmalinda, Y. (2019). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Kesehatan*, 10(2).
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (Pim)*, 2(1), 53-62.
- Kourkouta, L., & Papathanasiou, I. V. (2014). Communication In Nursing Practice. *Materia Socio-Medica*, 26(1), 65-67. <https://doi.org/10.5455/msm.2014.26.65-67>
- Manopo, T. P., Singkoh, F., & Kasenda, V. (2021). Pemberdayaan Kelompok Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Kecamatan Langowan Timur). *Governance*, 1(2).
- Mamesah, J. S., & Lombogia, R. A. (2023). Self-Care Bagi Konselor Yang Berada Dalam Tekanan Menggunakan Terapeutik. *Poimen Jurnal Pastoral Konseling*, 4(2), 62-73.
- Muhitf, A., & Siyoto, S. (2021). *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health* (R. I. Utami (Ed.)). Andi. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Fl9jdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr5&dq=komunikasi+terapeutik&ots=Pj7fvhdip6&sig=Prrhc3e-_Es19f1shodsxfqjds&redir_esc=Y#v=onepage&q&f=false
- Priyatnanto, H., & Sundari, S. (2021). Efektivitas Video Dalam Meningkatkan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 3(2), 718-724.
- Sauma, M. S. (2022). Komunikasi Teraupetik Di Era Nabi Muhammad Saw. *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1), 1-24.
- Susanti, A., & Arianti, D. (2022). Pemberdayaan Kesehatan Jiwa Masyarakat Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di Kelurahan Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (Jpik)*, 1(2), 26-29.
- Sukry, A. (2022). *Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pt Gangking Raya Kabupaten Luwu Utara* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Sulistiyana, C. S. (2017). Model Perencanaan Perawatan Akhir Hayat (Ppah) Berbasis Psikoneuroimunologi (Pni) Terhadap Kecemasan Klien Ckd Yang Menjalani Hemodialisis. *Adi Husada Nursing Journal*, 3(1), 78-83.
- Utari, D., Ferianto, F., Suwarno, S., & Savitri, W. (2023). Pemberdayaan Kader Dan Keluarga Dalam Peningkatan Komunikasi Efektif Pada Lansia. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*, 10(1), 66-71.
- Windsai, W., Said, M. M. U., & Hayat, H. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 793-804.
- Widandani, Y. W., & Utami, R. S. (2022). *Pemberdayaan Keluarga Pasien Kritis Oleh Perawat Di Ruang Perawatan Intensif* (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Yuliana, N., & Mirasari, T. (2020). Pemberdayaan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Di Rsud Dr Moewardi. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 28-35.